



PENGARUH PENERAPAN METODE EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS V UPT SPF SDN RAPPOKALLING 67 KOTA MAKASSAR

Fadly Afandi¹, Afdhal Fatawuri Syamsuddin², Andi Intang³

¹Universitas Negeri Makassar /email: fadlyafandi228@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Sudirman 1/email: andiintang2882@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini Apakah ada Pengaruh Penerapan metode *Expositori* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *Expositori* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen jenis penelitian Preexperimental Design (Nondesign). Hasil penelitian pada Pengaruh Penerapan Metode *Expositori* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V UPT SPF SDN Rappokalling Kota Makassar, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode *Expositori* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

Keywords:

*Metode exposiori, minat
baca*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia agar bisa mengembangkan seluruh potensi yang terdapat di dalam dirinya dan melalui pendidikan juga upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan.

Munawar dan Mujiono. (2012:6). Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa di dalam suatu peradaban masyarakat terjadi suatu proses pendidikan, entah itu formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meneruskan hidupnya dan telah berlangsung sepanjang peradaban umat manusia. Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan hak bagi setiap warga negara menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Berlandaskan hal itu maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang memberikan kesempatan bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkeseimbangan.

Standar pendidikan nasional menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, dan pendidikan suatu bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap”, secara holistik pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kartowagiran (2011:464) Salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan ialah guru itu sendiri. Guru memiliki peran Metodes dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Roestiyah (2017:9) Guru harus memiliki metode agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak

positif terhadap hasil belajar IPS murid, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik muridnya.

Nasution (2017:14) peningkatan belajar murid dapat dilakukan dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang baik. Guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada murid. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta murid dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *expositori* dapat digunakan sebagai solusi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tentunya adanya peningkatan hasil belajar IPS murid setelah menerapkan metode *expositori* dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahid (2017:17) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran yang digunakan, lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Mutu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu ditingkatkan baik dari penyajian materi ataupun dari guru, lebih banyak berceramah panjang lebar sehingga dianggap pendidikan IPS kurang menarik oleh murid. Belum lagi jika guru tidak memahami dengan jelas isi dari materi yang akan disampaikan. Karena salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan IPS adalah kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru merupakan kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang ditemukan di UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar, permasalahan utama yang terjadi adalah hasil belajar IPS murid mata pelajaran IPS rendah. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata penilaian harian murid masih di bawah KKM. Standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Jumlah murid yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai yaitu 65 sebanyak 18 orang dan sisanya melampaui nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik, guru lebih dominan pada metode konvensional yang membuat murid bosan untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran di kelas didominasi oleh guru (*Teacher Centered*) sehingga murid bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. Penerapan metode *expositori* diharapkan dapat membantu pemahaman murid terhadap materi agar bisa memahami pelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran *expositori* merupakan metode pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai murid dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik murid.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul : Pengaruh Penerapan Metode. *Expositori* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Preexperimental Design (Nondesign)*. Dikatakan *Preexperimental Design (Nondesign)* karena dalam desain ini peneliti dapat mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *Post-test*. Desain dalam Pengaruh penerapan metode *Expositori* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas V UPT SPF SDN RAPPOKALLING 67 KOTA MAKASSAR dengan jumlahkeseluruhan sebanyak 18 murid.

Penelitian ini menggunakan murid kelas V sebagai populasi untuk menguji Pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap hasil ilmu pengetahuan belajar sosial murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar, sebagai persiapan ANBK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini, anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel dan peneliti akan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 30. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan untuk jumlah karakteristik analisis tidak beragam. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid UPT SPF SDN RAPPOKALLING 67 KOTA MAKASSAR pada kelas V dengan sebanyak 18 orang dengan jumlah murid perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 8 orang.

d. Definisi operasional variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok murid dengan maksud agar murid dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Hasil belajar adalah skor atau hasil tes murid sebelum dan setelah perlakuan dalam bentuk angka.

e. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pretest dan soal posttest.

1. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini untuk tes hasil belajar yang digunakan yaitu menggunakan pretest pada awal pembelajaran dan posttest pada akhir pembelajaran, tes awal dilaksanakan sebelum menggunakan metode Espositori kepada Murid. Jika hasil tes lebih baik dari pada tes awal maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah

berjalan dan berhasil sebaikbaiknya. Jadi tes akhir yang dilaksanakan sesudah menggunakan metode Ekspositori kepada Murid.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Ekspositori di kelas V SDN 67 Rappokalling Tanpan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Pada observasi ini digunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

f. Teknik Pengumpulan Data

Pencapaian tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes.

a. Metode Tes

Pencapaian tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu, metode observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar. Jumlah murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

g. Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran ekspositori. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran IPS berdasarkan hasil tes, dengan rumus :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Tiro,2008:129)

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

N = Banyak subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan metode pembelajaran *expositori* dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

(Tiro,2004:242)

Keterangan :

P= Presentase respon murid yang menjawab ya dan tidak

f = Frekuensi murid yang menjawab ya dan tidak

N = Jumlah keseluruhan

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tabel Kategori Hasil Belajar

Kategori	Interval
Sangat tinggi	89-100
Tinggi	79-88
Sedang	69-78
Rendah	59-68
Sangat rendah	0-58

(Sumber , Dapodik UPT SPF SDN Rappokalling 67 Makassar)

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenal perbedaan hasil belajar murid kelas V dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *expositori* maka digunakan rumus t-test:

$$t = \frac{Md \sum x^2d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = Perbedaan dua mean

Md = perbedaan mean Pre-test dan Post-test

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Kriteria pengujian jika :

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pengaruh Penerapan Metode *Expositori* terhadap Hasil Belajar Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

2. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh penerapan metode Ekspositori dalam pembelajaran IPS murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar”. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah menerapkan Metode Ekspositori digunakan analisis Uji T (t-test).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{290}{18} = 16,11$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 8500 - \frac{(290)^2}{18} \\ &= 8500 - \frac{84100}{18} \\ &= 8500 - 4672,2 \\ &= 3827,8\end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,11}{\frac{3827,8}{\sqrt{18(18-1)}}}$$

$$t = \frac{16,11}{\frac{3827,8}{\sqrt{306}}}$$

$$t = \frac{16,11}{\sqrt{306}}$$

$$t = \frac{16,11}{\sqrt{12,5}}$$

$$t = \frac{16,11}{3,53}$$

$$t = 4,56$$

d. Menentukan harga t tabel :

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 18 - 1 = 17$.

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$. Setelah diperoleh t Hitung = 4,56 dan t Tabel = 2,11 maka $t \text{ Hitung} \geq t \text{ Tabel}$ atau $4,56 \geq 2,11$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. berarti ada Pengaruh signifikan penggunaan metode Expositori terhadap Hasil Belajar Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari post-test (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan pre-test (sebelum perlakuan) yang diperoleh Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

Pembahasan

Metode *Expositori* merupakan sesuatu yang ditinjau dan interaksi guru dengan murid, Metode ini menjadi rambu-rambu bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap tahap yang terdapat dalam Metode *Expositori*, jadi guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis proses pembelajaran sehingga murid dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah.

Ma'muriyah (2016) mengatakan bahwa Metode pembelajaran *Expositori* adalah Metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok murid dengan maksud agar murid dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Roy Killen, menamakan Metode ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada murid Menurut Sanjaya (2016), ada 5 tahap dalam penerapan Metode *Expositori*, yaitu ; tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan, kelima tahapan tersebut menjadi tahapan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika menerapkan Metode *Expositori*. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menerapkan metode *Expositori* dalam Penyajian materi dengan harapan mampu menunjang murid dalam memahami materi dengan cepat.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan metode *Expositori* terhadap Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar yang berjumlah 18 murid . Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran.

Masalah yang dialami Murid kelas V pada pre-test tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui berdasarkan klasifikasi KKM nilai murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar pada pre-test, yaitu murid yang mendapat nilai di atas 75 tidak ada seorangpun (0,0%), sedangkan murid yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 18 murid (100%) dari jumlah sampel.

Kemampuan Murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar setelah menggunakan Metode Expositori tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui berdasarkan klasifikasi KKM nilai murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar pada post-test, yaitu murid yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 5 orang (27,77 %) dari jumlah sampel dan murid yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang (72,22 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar sudah ada peningkatan hasil belajar murid namun yang mencapai KKM hanya 5 orang murid atau sekitar 27,77 % dari jumlah sampel.

Penerapan Metode Expositori dan proses pembelajaran kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebanyak 4,56 > nilai *ttabel* 2,11. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Jadi, Metode *Expositori* cocok diterapkan . Berdasarkan hasil pretest siswa mendapatkan nilai di bawah KKN. Hal ini terjadi karena antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang, tidak percaya diri, bahkan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada saat menerapkan metode *Ekspositori* dalam posttes murid semakin antusias dan aktif dalam proses pembelajaran serta percaya diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Metode Expositori cocok diterapkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menerapkan Metode Expositori yang mencapai KKM, yaitu 100% atau tidak ada seorang muridpun yang mendapat nilai 75 ke atas, namun setelah menerapkan Metode Expositori, hampir semua murid mengalami peningkatan nilai namun hanya terdapat 13 murid yang mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 27,77 % dari jumlah sampel. Perbedaan signifikan sebelum dan setelah menerapkan Metode Expositori terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPT SPF SDN Rappokalling 67 Kota Makassar, diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebanyak 4,56 > yang berbunyi *t* Tabel = 2,11. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab.2009. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Agus Zaenul Fitri, 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmad Susanto. 2014. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup)

Asep, Jihad dan Abdul. Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) Jakarta: Departemen pendidikan .
Dimiyati dan Mudjiono. (2012). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Bumi Aksara, 2006. Kartowagiran,
Badrun. 2011. Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi).
Online. (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130693812/penelitian/kinerja-guruprofesional-guru-pasca-sertifikasi.pdf>).

Ma“muriyah, D. 2016. Pengaruh Metode Tugas Dan Metode Ekspositori Terhadap
Kemampuan Kognitif Murid Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V11. Online,
(<http://eprints.stainkudus.ac.id/1066/5/5.%20BAB%202.pdf>). Jurnal Pendidikan, diakses 11
Mei 2019 pukul 14.41 WITA Makassar.

Nasution, M K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar
Murid. Online. ([http : // jurnal.uinbanten . ac. id/index. Php/ studiadidaktika /
article/download/515/443/](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/)). Jurnal Pendidikan. diakses pada 26 April 2019, Makassar.

Roestiyah. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. 2016. Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta:
PRENADA MEDIA GROUP.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D.

Supriatna, Yatna. 2008.Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. online.
(<http://faizlnizbah.blogspot.co.id/2013/06.pembelajaran-ilmupengetahuan-sosial.html>).
diakses 2 februari 2019 pukul 14.15 WITA Makassar .

Surakhmad. (2012). Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Yaba. 2015. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.